Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 32207-32216

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Tabu Makanan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Marga Kencana

Siti Nur Asiyah[1], Abdullah[2], Masayu Dian Khairani[3], Meti Kurniawati[4]
Program Studi Sarjana Gizi, Universitas Aisyah Pringsewu
Corresponding Author: Siti Nur Asiyah, e-mail: Ichahayisa@gmail.com

Published: November , 2025

ABSTRAK

Anemia defisiens zat besi merupakan masalah nasional yang hingga kini belum dapat teratasi sesuai target. Banyak faktor yang dapat menyebabkan anemia defisiens zat besi pada ibu hamil, termasuk aspek pendidikan, budaya, dan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu, tabu makanan, dan kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe dengan anemia defisiens zat besi pada ibu hamil di desa Marga Kencana dan Desa Gading Kencana. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil minimal trimester II. Sampel dalam penelitian ini 53 orang ibu hamil dengan teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling. Alat ukur/instrument yang digunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *gamma*. Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan (p-value = 0,607) ibu dengan Anemia defisiens zat besi. Kemudian ada hubungan antara tabu makanan (p-value = 0,001) dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe (p-value = 0,001) dengan Anemia defisiens zat besi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan antara tingkat Pendidikan ibu, tabu makanan, dan kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe dengan Anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil. Peneliti dapat memberikan sarana edukasi untuk ibu hamil agar dapat berkonsultasi keluhan yang dirasakan

Kata Kunci : Pendidikan, tabu makanan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, anemia

ABSTRACT

Iron deficiency anemia remains a national issue that has yet to be resolved as targeted. Several factors contribute to iron deficiency anemia in pregnant women, including educational, cultural, and compliance aspects of consuming iron (Fe) tablets. This research objective was to determine the correlation between maternal education level, food taboos, and compliance with Fe tablet consumption and iron deficiency anemia in pregnant women in Marga Kencana and Gading Kencana villages. This research employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The population consisted of all pregnant women in at least their second trimester. The sample included 53 pregnant women selected through total sampling. The instrument used was a questionnaire. Data analysis was conducted using the gamma test. The results showed no significant correlation between education level (p-value = 0.607) and iron deficiency anemia. However, there was a significant correlation between food taboos (p-value = 0.001) and compliance with Fe tablet consumption (p-value = 0.001) and iron deficiency anemia. These findings are expected to enhance the researcher's understanding of the correlation between maternal education level, food taboos, and compliance with Fe tablet consumption and iron deficiency anemia in pregnant women. Researchers can also provide educational resources for pregnant women to encourage consultation about their health complaints.

Keywords *: Education, food taboos, Fe tablet compliance, anemia*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Analisis data menunjukkan problematika gizi kurang pada ibu hamil masih menjadi permasalahan di Indonesia, karena masalah tersebut sangat membahayakan khususnya pada ibu hamil yang anemia. Anemia merupakan suatu keadaan di mana status gizi seseorang buruk yang disebabkan karena kurangnya konsumsi pangan sumber energi yang mengandung zat gizi makro (Hardinsyah & Supriasa, 2016). Riwayat anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan stunting pada

anak. Sebab saat mengalami anemia ibu mengalami kekurangan gizi yang berdampak pada laju pertumbuhan dan perkembangan janin didalam kandungan. Anemia defisiensi besi merupakan anemia yang paling sering terjadi pada ibu hamil (Rahayu, 2021).

Anemia defisiensi besi merupakan anemia yang disebabkan oleh kurangnya zat besi dalam tubuh, sehingga kebutuhan zat besi (Fe) untuk eritropoesis tidak cukup. Pada ibu hamil, anemia didefinisikan sebagai suatu kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11gr pada trimester I dan III (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Program pencegahan anemia pada ibu hamil yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu dengan memberikan tablet Fe sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Namun banyak ibu hamil yang menolak atau tidak mematuhi anjuran ini karena berbagai alasan sehingga prevalensi anemia pada ibu hamil masih tinggi (Triharini, 2019).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia tahun 2012 menurut World Health Organization (WHO) adalah sebesar 41,8%, sedangkan di Asia sebesar 48,2%. Kejadian anemia pada kehamilan di Indonesia pada tahun 2018 berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) yaitu sebesar 48,9% dan menurun menjadi 27,7% berdasarkan hasil Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Prevalensi anemia di Provinsi Lampung tahun 2018 berada pada angka 9,12% dengan kabupaten Tulang Bawang Barat termasuk salah satu kabupaten dengan prevalensi yang tinggi yaitu 12,5 % (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Prevalensi anemia pada ibu hamil di provinsi Lampung mengalami peningkatan hingga mencapai 3,5% berdasarkan catatan Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia antara lain pendidikan, tabu makanan, dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. UNICEF (2020) menyebutkan bahwasannya tabu makanan, kepatuhan ibu dalam mengonsumi tablet Fe, dan pendidikan ibu merupakan faktor determinan terjadinya anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi memiliki beresiko 1,758 kali lebih rendah mwngalami anemia (Miarti et al., 2020). Ibu hamil yang memiliki tingkat kepatuhan rendah dalam mengonsumsi tablet Fe berpeluang 3,702 kali lebih besar mengalami anemia (Miarti et al., 2020). Tabu makanan (food taboo) berkaitan erat dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Imaliyah et al., 2023).

Pendidikan merupakan pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Nursa'iidah & Rokhaidah, 2022). Ibu hamil dengan pendidikan kurang memiliki resiko terkena anemia 7,6 kali dari pada ibu hamil dengan pendidikan cukup. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu atau kurang pahamnya ibu terkait gizi ibu hamil yang baik (Anggraeni, 2020). Penelitian oleh Miarti (2020) menunjukkan bahwa pendidikan ibu memiliki pengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Tabu makanan merupakan hasil dari persepsi budaya yang memengaruhi dalam pola konsumsi makan ibu hamil. Tabu makanan merupakan kejadian pantangan makanan yang berarti meyakini bahwa terdapat beberapa makanan yang dilarang untuk dikonsumsi pada saat-saat tertentu dengan suatu alasan tertentu. Apabila dilanggar, dipercaya akan mendapat ancaman buruk (Putri et al., 2020). Ibu hamil dengan tabu makananan akan berdampak pada kehamilan. Pada masa kehamilan, pemenuhan gizi yang kurang akan mempengaruhi status gizi ibu serta berdampak buruk pada bayi yang akan dilahirkan (Purnamasari, 2022). Ibu hamil dengan tabu makanan lebih rentan 3,4 kali lebih besar mengalami anemia (Kristya et al., 2021).

Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anemia pada ibu hamil (Omasti et al., 2022). Ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe beresiko 11,4 kali lebih bear mengalami anemia. Anemia pada ibu hamil akan menyebabkan meningkatnya kelahiran premature, kematian ibu dan anak dan penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya.

Menurut Sitepu et al. (2021) dampak yang dapat terjadi jika ibu hamil tidak mau atau tidak patuh mengkonsumsi tablet besi dengan dosis yang tepat dapat menyebabkan terjadinya anemia atau anemia tidak tertangani(Wulandari et al., 2021). Anemia dalam kehamilan dapat memberi pengaruh buruk bagi ibu seperti abortus, kematian mudigah bagi hasil konsepsi, kematian perinatal, bayi lahir prematur, cacat bawaan, dan cadangan besi kurang, sehingga meningkatkan mortalitas dan

morbiditas ibu dan janin. Selain itu kematian maternal secara tidak langsung dapat disebabkan oleh anemia. Ibu dengan anemia beresiko untuk mengalami perdarahan post partum dan melahirkan bayi prematur atau bayi dengan berat lahir rendah (Sulung et al., 2022).

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sumantri, 2011)

Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan analitik yang artinya penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu mengumpulkan faktor risiko/penyebab (variable bebas) dan efek/akibat (variable terikat) secara bersamaan (Sugiyono, 2017).

Analisis Univariat

Analisis univariat yang diperoleh dari hasil penelitian digunakan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dari karakteristik responden (umur) maupun variabel yang diteliti, baik variabel dependen yaitu tingkat Pendidikan ibu, tabu makanan, dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, maupun variabel dependen yaitu Ibu hamil anemia defisiensi zat besi. Hasil univariat ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai distribusi frekuensi

Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen yaitu hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pelaksanaan posyandu lansia. Untuk menentukan analisis dalam penelitian ini uji digunakan adalah uji *gamma*. Menggunakan Uji *Gamm*a, karena penelitian ini merupakan penelitian analitik dan uji *gamma* mengukur hubungan antara 2 variabel berskala ordinal yang dapat dibentuk ke dalam tabel kontingensi.

Hasil uji dilihat dengan menggunakan *Confident inteval* (CI) 95 % dan *Alpha* (α) 0,05 sehingga bila *p value* < 0,05 Ho ditolak. Artinya secara statistik terdapat hubungan/pengaruh yang signifikan antara kedua variabel dan bila *p value*> 0,05 maka Ho diterima, artinya secara statistik tidak ada hubungan/pengaruh yang signifiksan antara kedua variabel (Notoatmodjo, 2018).

Adapun nilai dari kekuatan korelasi (r) yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel (Notoadmojo, 2018) adalah :

Tabel 1. Ukuran Korelasi

Skore	Keterangan
0	Tidak Ada Korelasi
0,00 - 0,24	Sangat Lemah
0,25 - 0,49	Cukup Kuat
0,50 - 0,74	Kuat
0,75 – 0,99	Sangat Kuat
1	Sempurna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur, pekerjaan dan kehamilan ke, diperoleh hasil distribusi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur, pekerjaan dan kehamilan ke berapa di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana

Umur	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
<20	10	18,8
20-35 tahun	33	62.4
> 35 tahun	10	18,8
Total	53	100.0
Pekerjaan	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
Ibu Rumah Tangga	32	60.3
Petani dan Buruh	4	7.5
Karyawan Swasta	1	1.8
Guru	2	3.7
Wiraswasta	14	26.7
Total	53	100.0
Kehamilan Ke	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
<2 anak	20	37.7
≥2 anak	33	62.3
Total	53	100.0

Hasil analisis data seperti tergambar pada tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa dari 53 responden, didapatkan sebesar 10 (18,8%) dengan usia <20, sebanyak 33 (62,3%) usia 20-35 tahun dan sebesar 10 (18,8%) dengan usia >35 tahun. Kemudian berdasarkan pekerjaan didapatkan sebanyak 32 (60,3%) ibu rumah tangga, kemudian jumlah anak ≥2 anak sebanyak 33 (62,3%).

2. Distribusi Frekuensi Anemia

Dari variabel distribusi frekuensi Anemia defisiens zat besi di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana, diperoleh hasil distribusi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi Anemia defisiens zat besi di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana

Anemia	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
Ringan	9	17.0
Sedang	3	5.7
Berat	1	1.9
Tidak Anemia	40	75.5
Total	53	100.0

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi Anemia defisiens zat besi di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana dari 53 responden, didapatkan sebesar 9 (17%) dengan anemia ringan, sebanyak 3 (5,7%) dengan anemia sedang, sebanyak 1 (1,9%) dengan anemia berat dan sebanyak 40 (75,5%) tidak anemia.

Wulandari (2021) Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Karanganyar Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukan anemia pada ibu hamil pada umur kehamilan trimester 2 sebanyak 34 orang (54,8 %), ibu hamil trimester 3 sebanyak 21 orang (33,9 %) dan ibu hamil trimester 1 sebanyak 7 orang (11,3 %).

Secara umum, ada tiga jenis utama anemia, diklasifikasikan menurut ukuran sel darah merah (Proverawati, 2018) yaitu Jika sel darah merah lebih kecil dari biasanya, ini disebut anemia mikrositik. Penyebab utama dari jenis ini defisiensi besi (besi tingkat rendah) anemia dan thalassemia (kelainan bawaan hemoglobin), Jika ukuran sel darah merah normal dalam ukuran (tetapi rendah dalam jumlah), ini disebut anemia normositik, seperti anemia yang menyertai penyakit kronis atau

anemia yang berhubungan dengan penyakit ginjal, dan Jika sel darah merah lebih besar dari normal maka disebut anemia makrositik. Penyebab utama dari jenis ini adalah anemia pernisiosa dan anemia yang berhubungan dengan alkoholisme.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa salah satu keluhan yang sering di alami oleh ibu hamil adalah anemia atau kekurangan kadar Hb (hemoglobin). Dalam penelitian ini sebagian besar responden tidak mengalami anemia.

3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

Dari variabel distribusi frekuensi tingkat pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana, diperoleh hasil distribusi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi frekuensi Tingkat pendidikan di wilayah kerjaPuskesmas Marga Kencana

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	23	43.4
Tinggi	30	56.6
Total	53	100.0

Hasil dari distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana dari 53 responden, didapatkan sebesar 23 (43,4%) dengan tingkat pendidikan rendah dan sebanyak 30 (56,6%) dengan tingkat pendidikan tinggi.

Menurut (Hasan, 2015) pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalampendidikan formal dan pendidikan informal.

Kemudian, menurut (Rahmah *et al*., 2023) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan responden sebagian besar dengan kategori tinggi. Pendidikan yang tinggi mempengaruhi terhadap pembentukan pola pikir dan paradigma positif untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

4. Distribusi Frekuensi Tabu Makanan

Dari variabel distribusi frekuensi tabu makanan di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana, diperoleh hasil distribusi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Distribusi frekuensi Tabu makanan di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana

Tabu makanan	Frekuensi	Persentase (%)
Tabu	32	60.4
Tidak Tabu	21	39.6
Total	53	100.0

Hasil dari Distribusi frekuensi tabu makanan di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana dari 53 responden, didapatkan sebesar 32 (60,4%) dengan tabu makanan dan sebanyak 21 (39,6%) tidak tabu makanan.

Hasil penelitian Imaliyah *et al* (2023) hubungan antara *food taboo* dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian dinunjukkan dari 40% responden yang menerapkan *food taboo.*

Berdasarkan hasil penelitian ini, ibu hamil yang menerapkan budaya *food taboo* berisiko mengalami anemia karena tidak terpenuhi kebutuhan gizinya. Jenis *food taboo* yang banyak diterapkan oleh para ibu hamil di desa gedung ratu meliputi konsumsi kerak nasi yang di percaya akan menyebabkan plasenta lengket, konsumsi ikan dipercaya ketika lahir air ketubah dan bayi akan berbau amis, konsumsi cumi, udang (makanan laut) karena dipercaya dapat menyebabkan kesulitan pada proses melahirkan.

Dari 32 responden yang tabu makan di peroleh data sebanyak 10 orang ibu berusia di atas 35 tahun. Hal ini menandakan usia di atas 35 tahun seorang ibu beresiko mengalami tabu makan karena

kurangnya informasi serta pola fikir yang masih awam. Hal ini harus dihindari mengingat ibu yang hamil di usia lebih dari 35 tahun juga masuk ke dalam kategori ibu hamil beresiko tinggi.

Wilayah Gedung ratu memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak yaitu 2970 jiwa, tidak sebanding dengan jumlah bidan desa yang ada yaitu 2 orang dan jumlah posyandu yang hanya 2 pos. Selain itu, akses jalan menuju desa yang rusak dan jarak tempuh yang cukup jauh terkadang menyulitkan petugas dari puskesmas untuk mengisi kelas ibu hamil. Hal ini yang menyebabkan kurangnya informasi terbaru yang diberikan kepada para warga desa Gedung ratu khususnya ibu hamil.

Ibu hamil membutuhkan asupan gizi yang lebih banyak untuk mendukung tumbuh kembang janin. Kurangnya asupan vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh untuk memproduksi sel darah merah menyebabkan ibu mengalami anemia. Kurangnya asupan zat besi, protein, dan kalori serta vitamin dan mineral dari sayuran dan buah-buahan yang di rasa tabu menyebabkan gangguan kesehatan responden. Sejalan menurut Putri *et al*., (2020). tabu makanan memunculkan konsep "dapat" (*edible*) atau "tidak" (*inedible*) suatu makanan dikonsumsi oleh kelompok masyarakat tertentu. Tabu makanan pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kekurangan asupan zat gizi.

5. Distribusi Frekuensi Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe

Dari variabel distribusi frekuensi kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana, diperoleh hasil distribusi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Distribusi frekuensi kepatuhan mengonsumsi tablet Fedi wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana

Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	34	64.2
Patuh	19	35.8
Total	53	100.0

Hasil dari Distribusi frekuensi kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana dari 53 responden, didapatkan sebesar 34 (64,2%) tidak patuh kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan sebanyak 19 (35,8%) patuh kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian Omasti et al (2022) hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi dengan kejadian anemia di Puskesmas Klungkung II. Hasil penelitian menunjukan wanita hamil yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi lebih banyak (53,8%) dibandingkan yang tidak patuh (46,2%).

Berdasarkan hasil penelitian ibu hamil tidak patuh mengonsumsi tablet Fe karena berbagai faktor. Rasa dan bau tablet yang kurang menyenangkam, bosan karena harus mengonsumsi setiap hari, lupa, pengetahuan yang rendah tentang pentingnya tablet Fe, sikap negative, kurangnya dukungan dari suami. Tablet Fe atau tablet tambah darah merupakan suplemen yang mengandung zat besi dan asam folat. Tablet ini diberikan kepada ibu hamil untuk mencegah dan mengobati anemia. Anemia pada ibu hamil dapat berdampak pada ibu dan janin.

Untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, diperlukan dukungan dari keluarga dan konsultasi dengan petugas kesehatan.

Dari 34 ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe diperoleh sebanyak 3 orang ibu berusia kurang dari 20 tahun dan 3 orang ibu berusia lebih dari 35 tahun, sisanya sebanyak 28 orang ibu hamil yang tidak patuh berusia antara 20 sampai 35 tahun. Hal ini menandakann faktor usia tidak menentukan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe. Kurangnya informasi kesehatan dan sosialisasi mengenai konsumsi tablet Fe menjadi hal yang mendasari ibu hamil di wilayah Desa Gedung Ratu tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Petugas kesehehatan sudah sering memberikan informasi kesehatan melalui posyandu ibu hamil, namun benyak ibu hamil yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut

Analisis Bivariat

1. Hubungan tingkat pendidikan Dengan Anemia

Pada penelitian ini analisis bivariat untuk hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan Anemia defisiens zat besi di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana, adalah sebagai beriku.

Tabel 7. Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan Anemia defisiens zat besi di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana

Tingkat Pendidikan	Anemia										P-value	Koefisien Korelasi
	Ringan		Sedang		Berat		Tidak Anemia		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Rendah	3	13,0	1	4.3	1	4,3	18	78,3	23	100	0,607	0,153
Tinggi	6	20,0	2	6,7	0	0,0	22	73,3	30	100		
Total	9	17,0	3	3,0	1	1,9	40	75,5	53	100		

Hasil pengolahan data didapatkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan anemia defisiens zat besi di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana dengan P-value = 0,607 (>0,05).

Sejalan dengan hasil penelitian Mutaharoh et al (2024) faktor yang mempengaruhui terjadinya anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Grabag II Kabupaten Magelang. Tidak terdapat hubungan antara kejadian anemia dengan dengan usia ibu Ketika hamil, Pendidikan ibu hamil dan IMT diperoleh p-value >0,005

Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar tentunya memerlukan tujuan yang dirumuskan. Karena tanpa tujuan, maka pelaksanaan pendidikan akan kehilangan arah. Tujuan pendidikandijadikan sebagai sebuah pedoman bagaimanakah proses pendidikan seharusnya dilaksanakan, dan hasil apa yang diharapkan dalam proses pendidikan. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang diimpikan, dan yang terpenting adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha pendidikan. Tujuan pendidikan adalah hal pertama dan terpenting dalam merancang, membuat program, serta mengevaluasi pendidikan (Hasan, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian tidak adanya hubungan dalam penelitian ini dikarenakan tingkat pendidikan ibu hamil berpengaruh pada kejadian anemia. Ibu hamil dengan pendidikan yang tinggi lebih mampu mencegah anemia karena pola pikir dan paradigma positifnya dalam menerapkan pola hidup sehat.

2. Hubungan tabu makanan Dengan Anemia

Pada penelitian ini analisis bivariat untuk hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan anemia defisiens zat besi di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana, adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hubungan antara tabu makanan dengan Anemia defisiens zat besi di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana

Tabu Makanan	Anemia										P-value	Koefisien Korelasi
	Ringan		Sedang		Berat		Tidak Anemia		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Tabu	1	3,1	1	3,1	1	3,1	29	90,6	32	100	0,001	0.796
Tidak Tabu	8	38,1	2	9,5	0	0,0	11	52,4	21	100		
Total	9	17,0	3	3,0	1	1,9	40	75,5	53	100		

Hasil pengolahan data didapatkan ada hubungan antara tabu makanan dengan Anemia defisiens zat besi di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana dengan P-value = 0,001 (<0,05).

Hasil penelitian Mariani et al (2024) Hasil uji Chi Square yaitu menunjukan terhadapat hubungan antara sosial budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai (p = 0,004 < 0,05, OR : 3,938). Budaya memiliki efek positif maupun negatif dalam kehidupan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan.

Tabu makanan erat kaitannya dengan adat yang muncul dari nenek moyang, ibu hamil juga harus melakukan pemilihan dan pantang makanan tertentu karena ingin menghormati anjuran orang tua (ibu atau ibu mertua) dan untuk menghindari berbagai konflik yang dapat timbul nantinya. Berbagai alasan dituturkan oleh ibu hamil, terutama kesehatan ibu dan bayi. Mereka mendapatkan larangan ini dari orang tua, suami dan kerabat. Di Jeneponto Sulawesi Selatan, sejumlah bahan makanan dilarang untuk dikonsumsi oleh ibu hamil, diantaranya: air kelapa, buah tala, cuka, cumi-cumi, daun kelor, es, gurita, ikan pari, ikan toka-toka, jantung pisang, kepiting, lombok, nanas muda/masak, pepaya muda/masak, terong, dan tude. Sebagian alasan yang dibeberkan adalah keresahan akan terjadi gangguan kesehatan pada anak yang dilahirkan (Sanung et al., 2020).

Jika wanita hamil memiliki tabu makanan yang harus dihindari, maka akan mengurangi pilihan makanan yang dapat dikonsumsi olehnya, sehingga kemungkinan kekurangan zat gizi tertentu dapat saja terjadi. Dampak tabu makanan pada kenyataannya menyebabkan perempuan mengalami defisit gizi yang dapat membahayakan tubuhnya dan juga bayinya yang salah satunya beresiko lahir premature, berat badan lahir rendah (BBLR) bahkan beresiko kematian (Purnamasari, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tabu makanan atau food taboo dapat menyebabkan anemia karena dapat menyebabkan kekurangan gizi dan malnutrisi. Anemia dapat disebabkan oleh kurangnya zat besi heme yang merupakan unsur penting dalam pembentukan hemoglobin pada sel darah merah. Zat besi heme dapat diperoleh dari daging merah.

3. Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe Dengan Anemia

Pada penelitian ini analisis bivariat untuk hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan anemia defisiens zat besi di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana, adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan Anemia defisienszat besi di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Anemia										P-value	Koefisien Korelasi
	Ringan		Sedang		Berat		Tidak Anemia		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Tidak Patuh	2	5,9	0	0,0	1	2,9	31	91,2	34	100	0,001	0,813
Patuh	7	36,8	3	15,8	0	0,0	9	47,4	19	100		
Total	9	17,0	3	3,0	1	1,9	40	75,5	53	100		

Hasil pengolahan data didapatkan ada hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan Anemia defisiens zat besi di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana dengan P-value = 0,001 (<0,05).

Hasil penelitian Omasti et al., 2022 Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Klungkung II. Ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p = 0,000, OR 11,4). Ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet besi memiliki peluang 11,4 kali mengalami anemia dibandingkan dengan yang patuh mengonsumsi tablet besi

Patuh dalam konsumsi tablet Fe diartikan sebagai ketepatan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 1 tablet secara rutin setiap hari (Sari & Djannah, 2020). Keberhasilan fungsi tablet Fe bergantung patuh tidaknya ibu dalam mengonsumsi tablet Fe. Di Indonesia, pemerintah mewajibkan setiap ibu hamil untuk teratur dan patuh mengonsumsi tablet Fe dengan dosis 1 tablet per hari atau minimal 90 tablet pada masa kehamilan. Suplementasi besi atau pemberian tablet tambah darah ini disusun guna mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil (Bahriah et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dapat mencegah anemia karena tablet Fe merupakan salah satu upaya penting untuk mencegah dan

menanggulangi anemia pada ibu hamil. Anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

KESIMPULAN

Distribusi frekuensi Anemia defisiens zat besi di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana dari 53 responden, didapatkan sebesar 9 (17%) dengan anemia ringan, sebanyak 3 (5,7%) dengan anemia sedang, sebanyak 1 (1,9%) dengan anemia berat dan sebanyak 40 (75,5%) tidak anemia. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana dari 53 responden, didapatkan sebesar 23 (43,4%) dengan tinkat pendidikan rendah dan sebanyak 30 (56,6%) dengan tingkat pendidikan tinggi. Distribusi frekuensi tabu makanan di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana dari 53 responden, didapatkan sebesar 32 (60,4%) dengan tabu makanan dan sebanyak 21 (39,6%) tidak tabu makanan. Distribusi frekuensi kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana dari 53 responden, didapatkan sebesar 34 (64,2%) tidak patuh kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan sebanyak 19 (35,8%) patuh kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan Anemia defisiens zat besi di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana didapatkan P-value = 0,607 (>0,05). Ada hubungan antara tabu makanan dengan Anemia defisiens zat besi di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana didapatkan P-value = 0,001 (<0,05). Ada hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan Anemia defisiens zat besi di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana didapatkan P-value = 0,001 (<0,05). Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan Anemia defisiens zat besi di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,153 yang berarti korelasi sangat lemah. Ada hubungan antara tabu makanan ibu dengan anemia defisiens zat besi di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,796 yang berarti korelasi sangat kuat Ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan anemia defisiens zat besi di wilayah kerja Puskesmas Marga Kencana dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,813 yang berarti korelasi sangat kuat

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, F. D. (2020). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Tm Iii Di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, *XII*(02), 129–266. http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id

Bahriah, Y. (2021). Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Dan Anemia Terhadap Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Tahun 2020 (Studi Literatur). *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, *11*. http://journal.budimulia.ac.id/

Hardinsyah, & Supriasa, I. D. N. (2016). *Ilmu Gizi Teori Dan Aplikasi*. Buku Kedokteran EGC.

Hasan, L. (2015). *Konsep Pendidikan dan Pelatihan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*.

Imaliyah et al.,. (2023). Hubungan Antara Food Taboo dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia pada Ibu hamil. Journal of Nutrition College, 2023. 12(3):224-231.

Kemenkes RI. (2021). Petunjuk Teknis Pengelolaan Pemberian Makanan Tambahan Bagi Balita Gizi Kurang Dan Ibu *Hamil Kurang Energi Kronis*.

Kemenkes RI. (2023). *SKI 2023 Dalam Angka*.

Kristya, A. M., Sitoayu, L., Nuzrina, R., Ronitawati, P., & Sa'pang, M. (2021). Perilaku Food Taboo Pada Ibu Hamil Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Puskesmas Pamarayan Kabupaten Serang, Banten. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, *20*(2), 139–151. https://doi.org/10.22435/jek.v20i2.4669

Miarti et al.,. (2020). Analisis Faktorrrrrrang Berhubungan dengan KEjadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Dana dan Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Muna. Midwifery Journal, 2020. 5(1):13-18.

Notoadmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.

Nursa'iidah, S., & Rokhaidah. (2022). Pendidikan, Pekerjaan Dan Usia Dengan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Indonesian Jurnal of Health Development*, *4*(1).

Omasti, N. K. K., Marhaeni, G. A., & Dwi Mahayati, N. M. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Klungkung II. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, *10*(1), 80–85. https://doi.org/10.33992/jik.v10i1.1636

Purnamasari, D. (2022). Pengaruh Makanan Tabu Dengan Status Gizi Dan Indeks Eritrosit Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, *7*, 2597–8578. https://doi.org/10.07.2022

Putri, S. I., Yefta, Y., & Yunita, A. (2020). Food taboos with socioeconomic status during pregnancy in West Kalimantan, Indonesia. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, *12*(2), 219. https://doi.org/10.24252/al-sihah.v12i2.15943

Rahayu, D. T. (2021). Anemia pda kehamilan Dengan Kejadian Stunting di Desa GAyam Kecamatan gurah Kabupaten Kediri, Midweferia, 2021. 7 :81-90.

Rahmah, A. A., Yani, D. I., & Eriyani, T. (2023). Hubungan Pendidikan Ibu Dan Keterpaparan Informasi Stunting Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Journal of Nursing Care*, *6*.

Sanung, V., Ola Kenoba, M., & Charlaes Bego, K. (2020). Identifikasi Kategori Makanan Tabu Pada Kaum Perempuan *Suku Waling*.

Sari, L. P., & Djannah, S. N. (2020). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. Quality : Jurnal Kesehatan, *14*(2), 113–118. https://doi.org/10.36082/qjk.v14i2.103

Sitepu, S. A., Purba, T. J., Sari, N. M., Sitepu, M. S., & Hayati, E. (2021). Dampak Anemia Pada Ibu Hamil Dan Persalinan The Impact Of Anemia On Pregnant Women. In Jurnal Pengabdian Masyarakat *Putri Hijau* (Vol. 1). http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.

Sulung, N., Najmah, N., Flora, R., Nurlaili, N., & Slamet, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *4*(1), 28–35. https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3253

Sumantri, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kencana.

Triharini, M. (2019). Upaya Bersama dalam Pencegahan Anemia Kehamilan. Pediomaternal Nursing Journal, *5*(2). https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i2.21220

UNICEF, & Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Gizi Ibu di Indonesia: Analisis Lanskap and Rekomendasi*.

Wulandari, A. F., Sutrisminah, E., Islam, U., & Semarang, A. (2021). Literature Review: Dampak Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Pannmed*.